



SWOT ANALYSIS PERFORMA ENAM PROGRAM STUDI DI LINGKUNGAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB (FUA) IAIN SYEKH NURJATI CIREBON TAHUN 2023

Anwar Nuris

anwarnuris00@gmail.com

Sejarah Peradaban Islam

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

Afifi Hasbunallah

afifihasbunallah@gmail.com

Aqidah dan Filsafat Islam

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

• *Received:* 10.06.2025

• *Accepted:* 04.07.2025

• *Published:* 05.07.2025

Abstract: Internally, SWOT analysis of the six environmental study programs of the Faculty of Ushuluddin and Adab has the support of young lecturers who have scientific qualifications in accordance with the peculiarities of the study program. This makes it easier to implement technology-based learning interactively with students. The students who study in the study program at the Faculty of Ushuluddin and Adab are dominated by the Ciayumajakuning area, with the origin of madrasah schools and Islamic boarding schools. Graduates of study programs at the Faculty of Ushuluddin and Adab work and have careers in various segments of the world of work with an average waiting period of less than six months. This kind of condition needs to be improved in five aspects of quality improvement, namely the Organization and Management Sector, Education and Student Affairs, Research and Community Service, Institutional Cooperation and Support Sector. These five aspects of quality improvement are carried out in the form of improvement and development strategies such as carrying out Internal Quality Audits in an accountable and database-based manner, sending lecturer delegations to scientific associations (National and International), publishing lecturer-student collaboration journals, intensifying models and cooperation from the Memorandum of Understanding (MoU) to the orientation of the Memorandum of Action (MoA), organizing the Fostered Village program.

Keywords: SWOT Analysis, Quality, Study Program.

Abstrak: Secara internal, analisis SWOT enam program studi lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Adab memiliki dukungan dosen-dosen muda yang memiliki kualifikasi keilmuan sesuai dengan kekhasan program studi. Hal ini memudahkan untuk menerapkan pembelajaran berbasis teknologi secara interaktif dengan mahasiswa. Mahasiswa yang belajar pada program studi di Fakultas Ushuluddin dan Adab didominasi dari daerah Ciayumajakuning, dengan asal sekolah madrasah dan

pesantren. Lulusan program studi di Fakultas Ushuluddin dan Adab bekerja dan berkarir di berbagai segmen dunia kerja dengan masa tunggu rata-rata kurang dari enam bulan. Kondisi semacam ini perlu ditingkatkan pada lima aspek peningkatan mutu, yaitu Bidang Organisasi dan Manajemen, Bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan, Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Bidang Kerjasama Kelembagaan dan Bidang Penunjang. Kelima aspek peningkatan mutu tersebut dilakukan dalam bentuk strategi peningkatan dan pengembangan seperti melaksanakan Audit Mutu Internal secara akuntabel dan berbasis basis data, mengirimkan delegasi dosen ke asosiasi keilmuan (Nasional dan Internasional), menerbitkan jurnal kolaborasi dosen-mahasiswa, mengintensifkan model-model dan kerja sama dari Nota Kesepahaman (MoU) ke orientasi Nota Aksi (MoA), menyelenggarakan program Desa Binaan.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Kualitas, Program Studi.

1. Pendahuluan

Keberhasilan program sebuah Perguruan Tinggi dapat diukur dari jumlah dan mutu dari lulusannya. Ukuran ini tidak terlalu berlebihan mengingat produktifitas dan kinerja Perguruan Tinggi dapat diukur dari jumlah, indek prestasi kumulatif (IPK) dan masa studi Lulusannya. Salah satu tolak ukur keberhasilan sebuah penyelenggara program pendidikan adalah bagaimana para lulusan-lulusan program tersebut dapat berkiprah atau diserap oleh lapangan kerja yang tersedia di luar kampus, mendapat penghargaan dari pasar tenaga kerja dan yang jauh lebih baik adalah lulusan tersebut dapat menciptakan lapangan kerja baru sehingga dapat menyerap para lulusan yang lain yang belum bekerja.

Akan tetapi kenyataan yang terlihat dan terjadi di lapangan akhir-akhir ini adalah bahwa jumlah lulusan sebuah penyelenggara program pendidikan sangatlah tinggi sekali, tak sebanding dgn lapangan kerja yang telah tersedia. Sementara itu di lain sisi, kurang cakapnya lulusan dalam mencipta lapangan kerja baru ataupun wirausaha. Dengan demikian, maka perlulah Program Studi melihat relevansi antara kompetensi lulusan yang dihasilkan dengan kebutuhan lapangan kerja.

Dalam konteks organisasi pendidikan setting perguruan tinggi, pengukuran performa organisasi bertolak dan bersandar pada kualitas mutu yang ditawarkan dan dihasilkan. Menurut Hoy et al.¹ mutu pendidikan adalah hasil penilaian terhadap proses pendidikan dengan harapan yang tinggi untuk dicapai dari upaya pengembangan bakat-bakat para pelanggan pendidikan melalui proses pendidikan. Menurut kriteria dari Crosby,² (1979), bahwa mutu pendidikan tinggi adalah pencapaian tujuan pendidikan dan kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh

¹ Hoy, C. et al., 2000, *Improving Quality in Education*. London: Falmer Press. Hal. 56

² Philip B. Crosby., 1979, *Quality is free: The Art of Making Quality Certain*, New York : New American Library. Hal. 128.

institusi pendidikan tinggi di dalam rencana strategisnya, atau kesesuaian antara pencapaian kompetensi lulusan dengan standar yang telah ditentukan

Sebaliknya, kualitas pendidikan dapat diukur dari tingkat kepuasan seluruh stakeholder dalam sistem penyelenggaraan pendidikan. Stakeholder internal terdiri dari para pelaku yang terlibat langsung, seperti dosen, staf non-akademisi, siswa, investor, dan organisasi institusi; stakeholder eksternal terdiri dari siswa. Dalam kenyataannya, Program Studi menghadapi sejumlah masalah dalam menentukan seberapa cepat lulusan masuk ke dunia kerja dan kualitas siswanya. Beberapa masalah yang dihadapi oleh Program Studi antara lain:

1. Sebagai unit penyelenggara program, Program Studi tidak mengetahui semua kompetensi yang dibutuhkan lapangan kerja.
2. Potensi sumber daya manusia nasional tidak jelas.
3. Ada kemajuan dalam teknologi dan produktivitas tenaga kerja.
4. Pelatihan yang diperlukan untuk berbagai jenis pekerjaan berbeda.
5. Perbedaan atau ketidaksesuaian terjadi antara pemberi kerja dan kemauan dan harapan pekerja.
6. Sistem perekrutan tenaga kerja

Peningkatan program studi adalah suatu keharusan dalam dunia pendidikan, mengingat perubahan cepat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan yang terus berubah dalam masyarakat dan pasar kerja. Dengan peningkatan program studi yang berkelanjutan, lembaga pendidikan dapat memainkan peran penting dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam dunia yang terus berubah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati adalah salah satu dari 58 Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIN) di seluruh Indonesia yang berfokus pada pengembangan studi keislaman dan pendidikan agama Islam melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan dan masyarakat.

Sebagai langkah awal menuju Universitas Islam Siber Syekh Nurjati Indonesia (UISSI), IAIN Syekh Nurjati Cirebon membuka pendaftaran mahasiswa baru untuk pendidikan jarak jauh (PJJ) PAI pada awal Oktober 2021. IAIN Syekh Nurjati Cirebon sedang mengerjakan program studi baru dalam upaya meningkatkan kelembagaan dari bentuknya yang sudah ada sebelumnya.

Seiring dengan proses transformasi secara eksternal, IAIN Syekh Nurjati juga melakukan transformasi secara internal. Pada paruh kedua tahun 2022, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon melakukan pembentahan melalui usaha pemekaran fakultas. Pemekaran fakultas yang terjadi diantaranya adalah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan Fakultas syariah. Dan pemekaran Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan Fakultas Ushuluddin dan Adab. Keputusan

Anwar Nuris & Afifi Hasbunallah

pemekaran ini tertuang dalam Surat Keputusan Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon No. 1091/In.08/R/PP.00.9/06/2022 tertanggal 20 Juni 2022.

Salah satu fakultas baru yang terbentuk sebagai akibat dari pemekaran adalah Fakultas Ushuluddin dan Adab yang terdiri dari enam program studi yaitu Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI), Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI), Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), Program Studi Ilmu Hadits (ILHA), Program Studi Bahasa dan Sastra Arab (BSA), dan Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi.

Keenam program studi ini menjalankan dua jenis disiplin keilmuan yaitu disiplin studi ilmu-ilmu agama dan disiplin ilmu adab dan humaniora, dimana jika dirunut pada akar sejarahnya dapat dianggap sebagai manifestasi dari *Islamic Study Club* (ISC) Cirebon yang menjadi embrio dan cikal bakal IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Oleh sebab itu, keenam program studi ini harus terus terjaga eksistensi dan perkembangannya.

Tabel 1. Status Akreditasi

No	Program Studi	Status Akreditasi
1	Sejarah Peradaban Islam	Unggul
2	Aqidah dan Filsafat Islam	Unggul
3	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	B
4	Ilmu Hadits	B
5	Bahasa dan Sastra Arab	Baik
6	Tasawuf dan Psikoterapi	Baik

Sumber: <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>, 2022

•

•

Tabel 2. Rekapitulasi Prodi SPAN PTKIN Tahun 2022

No	Program Studi	Pilihan PTKIN I		Pilihan PTKIN II		Total	Kuota SPAN
		1	2	1	2		
1	Sejarah Peradaban Islam	2	2	3	9	16	48
2	Aqidah dan Filsafat Islam	0	1	2	1	4	48
3	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	0	6	4	7	17	36
4	Ilmu Hadits	0	1	1	5	7	36
5	Bahasa dan Sastra Arab	2	0	4	3	9	24
6	Tasawuf dan Psikoterapi	1	0	4	3	8	12

Sumber: Bagian Akademik, data diolah 2022

Berdasarkan kedua tabel diatas, dapat diketahui bahwa keenam program studi yang terkumpul dalam fakultas baru tersebut senyataanya adalah program studi program studi yang perlu ditingkatkan performanya. Status akreditasi unggul pun tidak memberikan jaminan bahwa progam studi bersangkutan akan mendapatkan respon yang sangat positif dari stakeholder. Dengan demikian, perlu dilakukan analisis secara komprehensif terkait faktor kinerja keenam program studi tersebut sehingga dapat dirumuskan strategi yang tepat sesuai kebutuhan performa yang diharapkan.

2. Metode Penelitian

Menurut Bodgan dan Taylor³, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, yang memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan dan menjelaskan suatu fenomena secara menyeluruh dengan menggunakan kata-kata tanpa bergantung pada angka. Metode ini mempertimbangkan latar belakang dan individu tersebut secara keseluruhan. Oleh karena itu, kita tidak boleh membagi kelompok atau individu ke dalam variabel atau hipotesis; sebaliknya, kita harus melihatnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Data primer dan sekunder adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli melalui pengamatan dan wawancara. Data primer penelitian ini berasal dari responden kunci—ketua jurusan, sekretaris jurusan, dan gugus mutu jurusan—andata sekunder berasal dari instansi dan lembaga tertentu yang terkait dengan subjek penelitian. Dokumen standar mutu Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) di IAIN Syekh Nurjati Cirebon adalah sumber data sekunder.

Konsep yang diberikan oleh Miles and Huberman⁴ digunakan sebagai model analisis data dalam penelitian ini. Pada setiap tahapan penelitian, aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus, sampai penelitian selesai, menurut Miles dan Hubermen. Dalam penelitian ini, analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) digunakan untuk mengetahui metode strategi pengembangan. Analisis SWOT adalah model yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, dan peluang dalam lingkungan internal serta peluang, ancaman, dan ancaman dari lingkungan eksternal.⁵ Analisis strategi pengembangan akan digunakan untuk mengembangkan formula konsep pengembangan dan

³ Lexy J. Moleong., 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal. 11.

⁴ Rangkuti, 2009, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Hal. 20

⁵ Philip Kotler dan Kevin Keller., 2009, *Management Pemasaran*, Jilid I Edisi 13. Penerbit Erlangga. Hal. 89.

3. Hasil dan Pembahasan

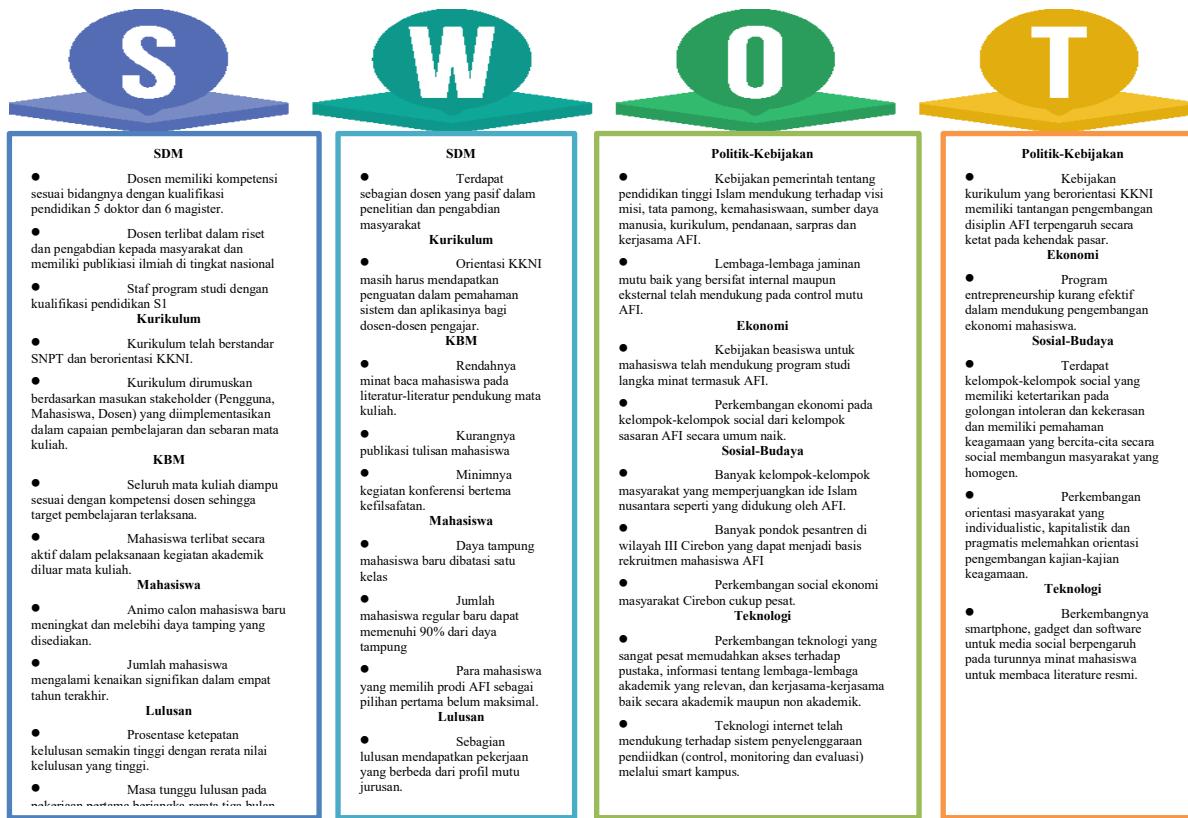
Keputusan pemekaran Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan Fakultas Ushuluddin dan Adab tertuang dalam Surat Keputusan Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon No. 1091/In.08/R/PP.00.9/06/2022 tertanggal 20 Juni 2022 yang juga merujuk pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022. Merujuk PMA No. 7 Tahun 2022 pada pasal 10 C menjadi Fakultas Ushuluddin dan Adab. Fakultas Ushuluddin dan Adab yang terdiri dari enam program studi yaitu Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI), Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI), Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), Program Studi Ilmu Hadits (ILHA), Program Studi Bahasa dan Sastra Arab (BSA), dan Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi (TAPSI).

Keenam jurusan ini dipimpin oleh pimpinan dengan latar belakang pendidikan yang cukup beragam, baik dari bidang keilmuan maupun dari asal perguruan tinggi. Sebagian besar pimpinan adalah lulusan Program Doktor (S-3) dan Magister (S-2). Hingga dengan Tahun Akademik 2022-2023 mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Adab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon berjumlah 1.453 orang.

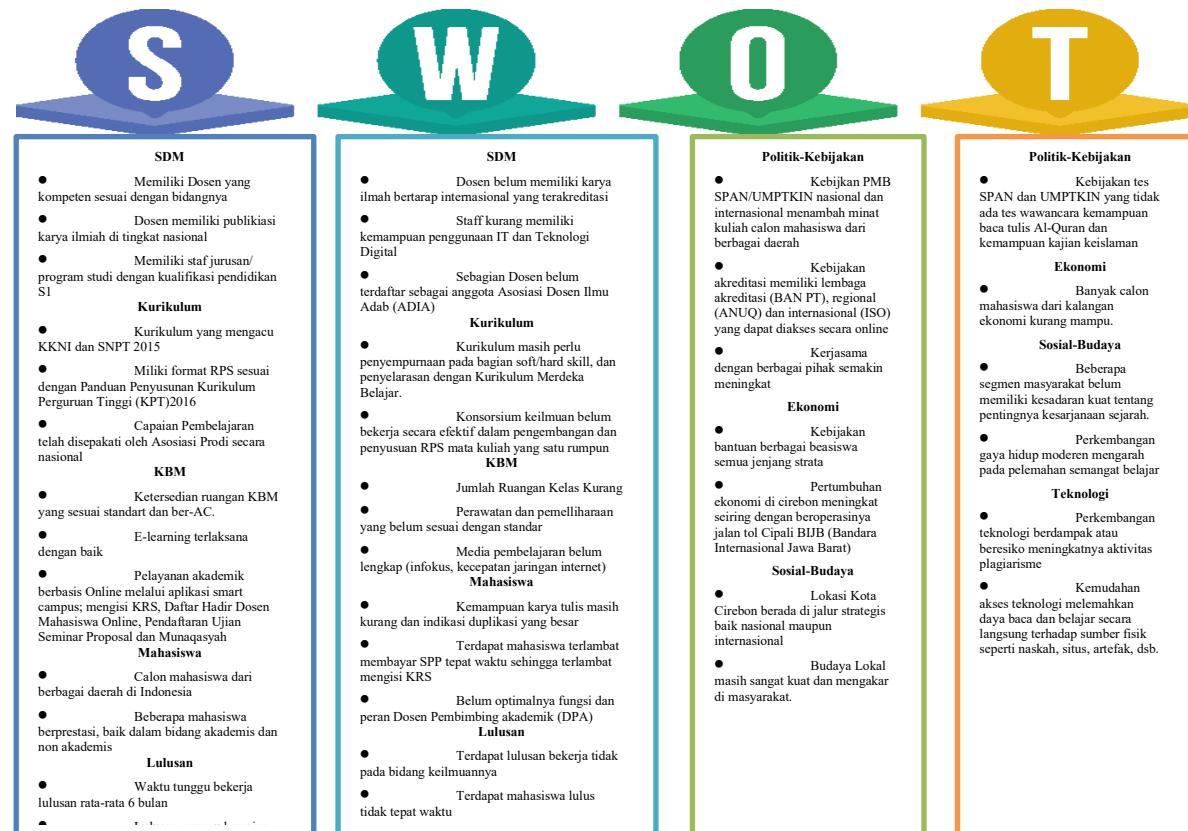
Selanjutnya, keenam program studi tersebut akan dianalisis menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT disini dianggap sebagai model logis dalam menilai dan mengukur performa program studi tersebut. Dengan model analisis ini, program studi maupun pihak fakultas dapat membaca kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman secara andal dan utuh. Sehingga, dengan model analisis tersebut, program studi yang bersangkutan dapat merancang strategi pengembangan program studi berdasarkan empat instrumen (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman) tersebut.

Sebagai gambaran yang utuh dari masing-masing jurusan di Fakultas Ushuluddin dan Adab, berikut ini ditampilkan deskripsi hasil analisis SWOT dari enam jurusan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Adab:

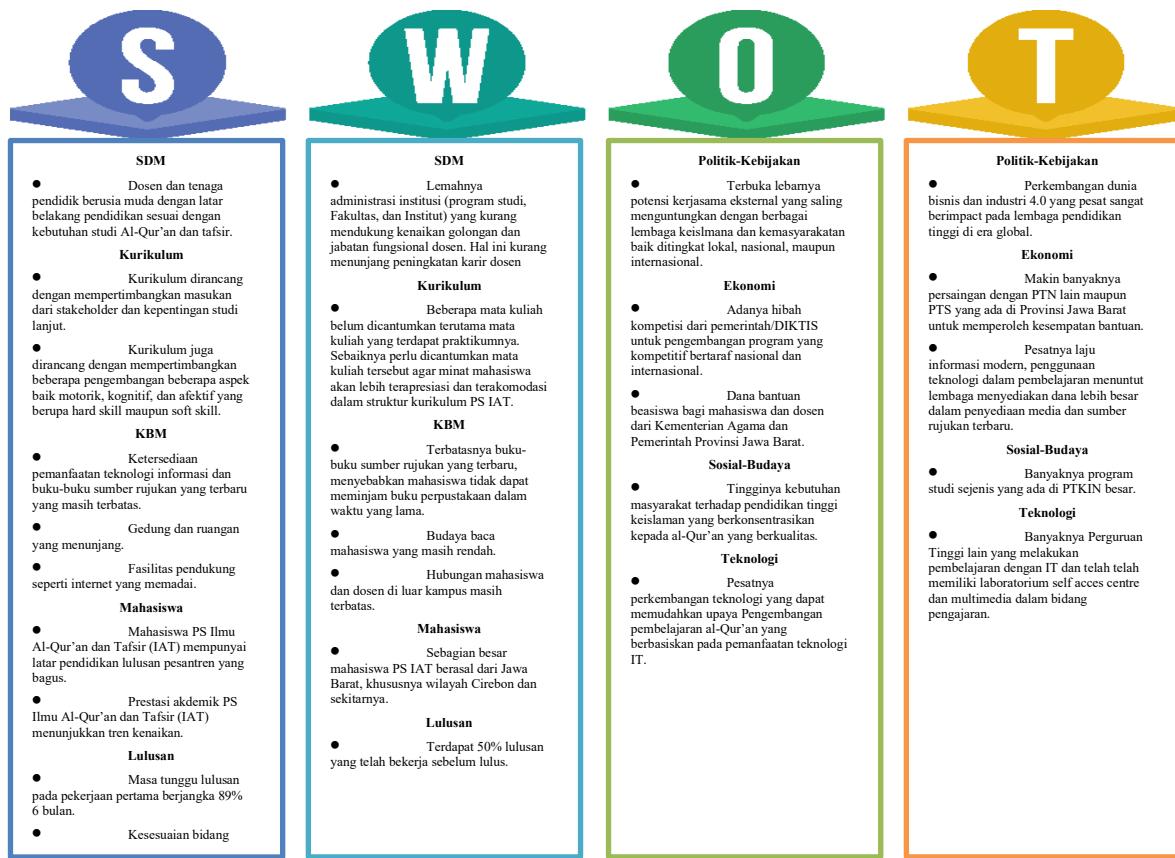
PROGRAM STUDI AKIDAH DAN FILSAFAT ISLAM (AFI)



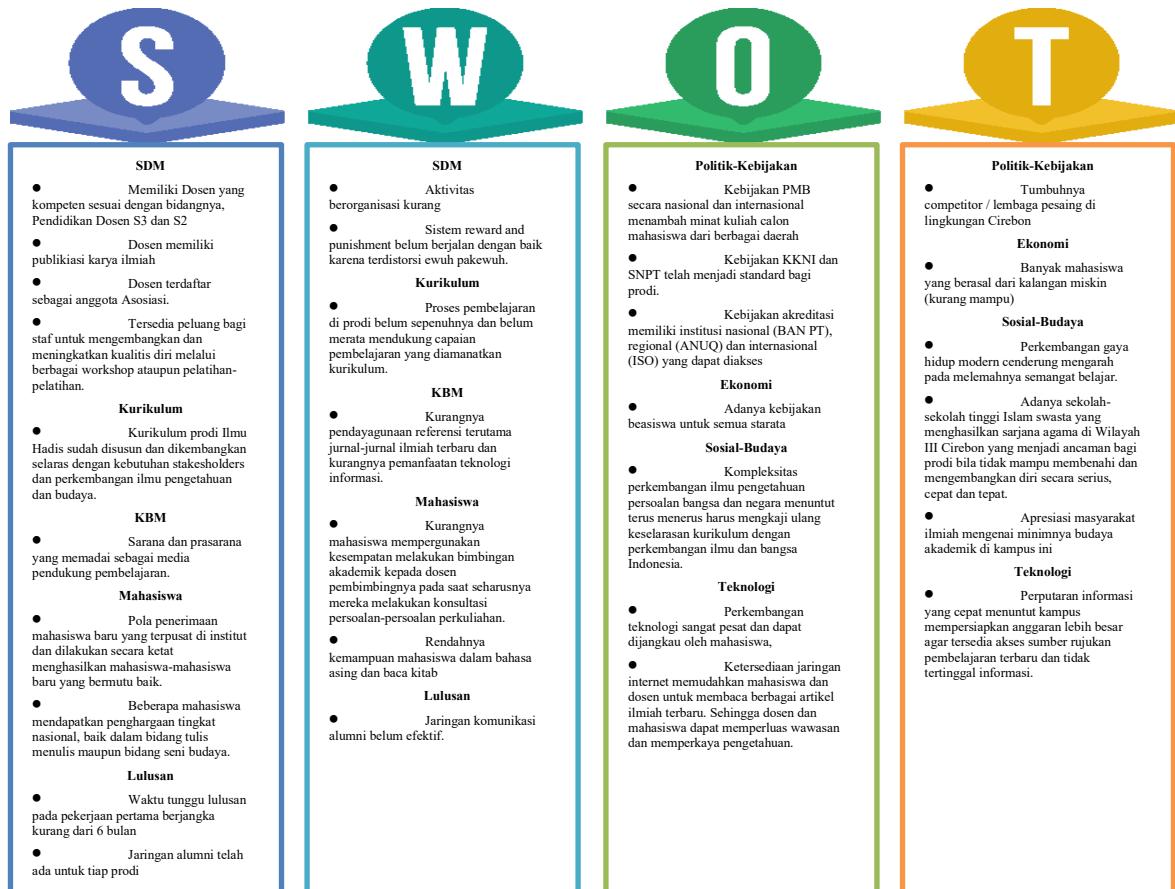
PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM (SPI)



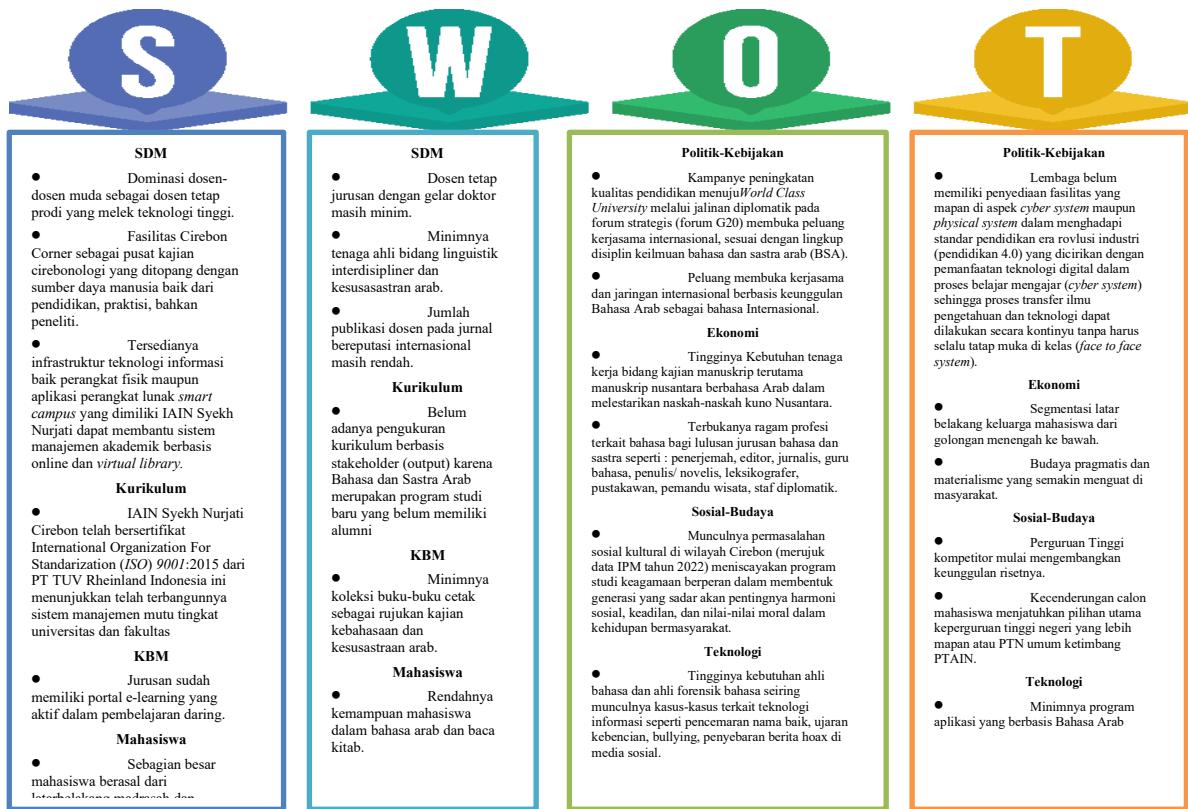
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR (IAT)



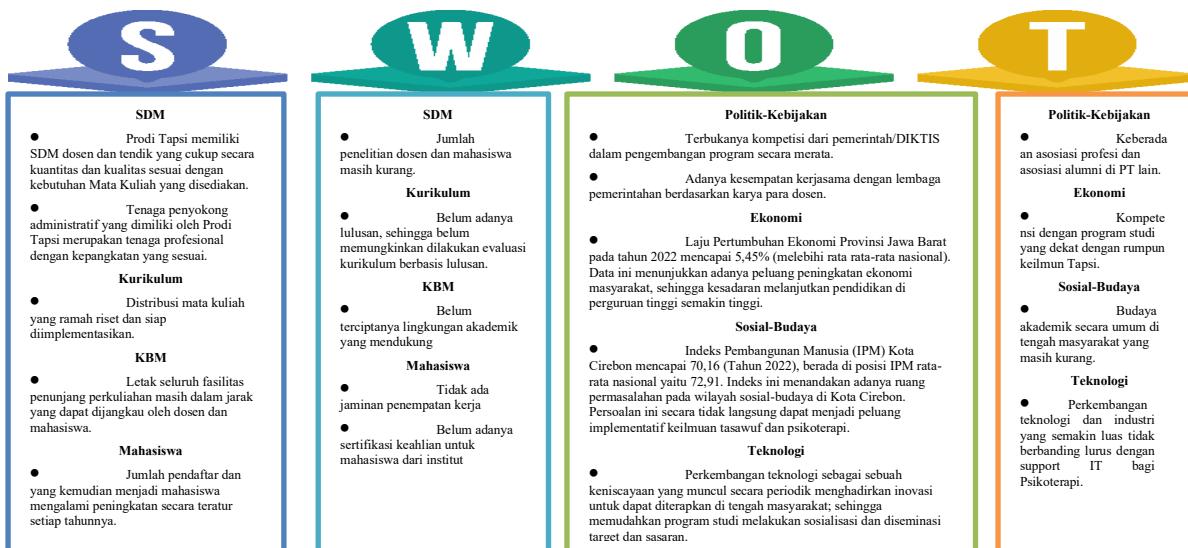
PROGRAM STUDI ILMU HADITS (ILHA)



PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA ARAB (BSA)



PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI (TAPSI)



Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, sejumlah kekuatan (strengths), beberapa kelemahan (weaknesses), berbagai peluang (opportunities), dan tantangan dari ancaman (threats) tersebut dapat dijadikan sebagai temuan yang dapat dipertimbangkan dalam merancang konsep peningkatan mutu kinerja secara holistik

dan berkelanjutan. Strategi-strategi pengembangan dan peningkatan mutu kinerja tersebut dapat berfokus pada optimalisasi kekuatan, penanganan kelemahan, pemanfaatan peluang, serta mitigasi ancaman, sehingga mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan yang bermakna dan berkesinambungan.

Peningkatan mutu program studi merupakan suatu upaya yang terus menerus dilakukan oleh perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas dan relevansi dari program pendidikan yang ditawarkan. Peningkatan mutu program studi juga dapat dipahami sebagai perjalanan berkelanjutan yang memerlukan komitmen, kolaborasi, dan adaptabilitas. Dengan melakukan langkah-langkah ini secara konsisten, program studi di perguruan tinggi dapat terus berkembang dan menghasilkan lulusan yang siap bersaing dalam lingkungan profesional yang dinamis.

Penting untuk dicatat bahwa peningkatan mutu program studi memerlukan komitmen jangka panjang, kerja sama lintas departemen, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan kebutuhan yang muncul. Dengan pendekatan yang holistik dan terus-menerus terhadap perbaikan, program studi dapat terus meningkatkan kualitasnya untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada mahasiswa.

Menurut Edward Sallis,⁶ Konsep Mutu dapat dipandang dengan tiga perspektif, yaitu:

1. Mutu sebagai konsep yang absolut (mutlak), sesuatu disebut bermutu jika memenuhi standar yang tertinggi dan tidak dapat diungguli (*high quality*).
2. Mutu sebagai konsep yang relatif, sesuatu disebut bermutu jika sesuai dengan spesifikasi subjek, asli dan wajar.
3. Mutu menurut pelanggan, sesuatu disebut bermutu jika memuaskan dan melampaui keinginan/kebutuhan pelanggan (*quality in perception*).

Sallis⁷ juga menambahkan bahwa para pelanggan layanan pendidikan terdiri dari empat kelompok: a. Peserta Belajar/ Mahasiswa/ Pelajar/ Murid; b. orang tua atau lembaga tempat bekerja; c. lapangan kerja; d. para guru/ dosen/ tutor dan tenaga administrasi, serta pimpinan lembaga pendidikan.

Menurut Hendiyat Seotopo⁸, terdapat beberapa teknik atau model pendekatan peningkatan mutu yang dapat dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan sebagai pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan. Teknik atau model yang dimaksud adalah *school review*, *benchmarking*, *quality assurance*, dan *quality control*. Model-model ini sudah diperkenalkan dan dikembangkan dalam dunia pendidikan oleh beberapa

⁶ Edward, Sallis., 2012, *Total Quality Management in Education*, Yogyakarta: IRCCiSoD. Hal. 11.

⁷ Edward, Sallis., *ibid*, Hal. 11.

⁸ Hendiyat Soetopo dan Wasti Soemanto., 1988, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara. Hal. 131.

negara seperti Sidney Australia yang dipadukan dengan model yang dikembangkan di Pittsburg, Amerika Serikat oleh Donald Adams, dkk. Keempat teknik atau model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *School review*

Model *School review* ini adalah proses di mana seluruh elemen pendidikan bekerja sama, terutama dengan orang tua dan tenaga profesional, untuk mengevaluasi keberhasilan pendidikan dan kualitas lulusan. Sebuah tinjauan sekolah dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: (1) Apakah pendidikan telah memenuhi harapan orang tua dan siswa sendiri? (2) Bagaimana prestasi siswa? (3) Apa yang menghambat upaya untuk meningkatkan kualitas? (4) Apakah ada faktor pendukung yang tersedia?

2. *Benchmarking*

Metode *Benchmarking* ini adalah salah satu cara untuk menetapkan standar dan target yang akan dicapai dalam jangka waktu tertentu. Benchmarking dapat diterapkan pada individu, kelompok, atau organisasi. Standar dapat dibuat berdasarkan apa yang terjadi di dunia nyata, seperti prestasi siswa yang baik prilakunya dan sedikit nakal tetapi pintar (benchmarking internal), atau dengan membandingkan standar kualitas dari institusi pendidikan yang lebih baik di luar (benchmarking eksternal). Benchmarking ini akan menjawab tiga pertanyaan utama: (1) seberapa besar kondisi kita? (2) seberapa baik itu harus? dan (3) bagaimana hal itu dapat dicapai?.

Namun, langkah-langkah yang dilakukan termasuk menentukan fokus, menentukan aspek, variabel atau indikator, menentukan standar, menentukan gap (kesenjangan) yang terjadi, membandingkan standar dengan kondisi kita, merencanakan target untuk mencapai standar, dan merumuskan sasaran program untuk mencapai sasaran tersebut.

3. *Quality Assurance*

Quality assurance adalah cara untuk memastikan bahwa proses pendidikan telah berjalan sesuai rencana dan seharusnya. Metode ini digunakan untuk menemukan penyimpangan atau deviasi dalam proses. Teknik ini menekankan proses monitoring yang melembaga dan berkesinambungan, yang merupakan subsistem pendidikan.

Untuk menerapkan *quality assurance*, lembaga pendidikan harus menekankan kualitas hasil belajar dan memantau hasil kerja siswa secara konsisten. Informasi dikumpulkan dan dianalisis untuk memperbaiki proses yang berjalan. Semua orang, dari pimpinan, guru, pegawai administrasi, dan orang tua siswa, harus berkomitmen untuk berkolaborasi untuk mengevaluasi kondisi pendidikan penting dan berusaha untuk memperbaikinya.

4. *Quality Control*

Quality control memerlukan indikator kualitas yang jelas karena sistem ini berfungsi untuk mengidentifikasi penyimpangan kualitas output yang tidak sesuai dengan standar. Untuk menentukan standar penyimpangan kualitas yang terjadi, gunakan tipologi pendidikan yang ada. Standar kualitas ini relatif dan dapat dicapai oleh setiap institusi pendidikan. Mereka digunakan sebagai tolok ukur untuk mengetahui seberapa jauh pendidikan maju atau mundur. Metode di atas tidak hanya dapat diterapkan pada pendidikan lembaga; itu juga dapat diterapkan pada sub-sub komponen manajemen untuk memastikan bahwa output dan keluaran pendidikan memenuhi standar pendidikan secara keseluruhan.

Keempat model pendekatan diatas dapat digunakan secara parsial maupun secara bersamaan, sesuai dengan kondisi aktual masing-masing program studi dan ketersediaan sumber daya. Kedua hal ini menjadi pertimbangan utama karena rumus utama dalam pengembangan mutu adalah efektifitas. Efektifitas seringkali berkaitan dengan konteks proses dalam mencapai tujuan yang diinginkan dengan dengan tingkat efisiensi yang tinggi. Oleh karena itu, pendekatan-pendekatan diatas dapat disesuaikan dengan pilihan target peningkatan mutu yang hendak dicapai.

Penyusunan komponen peningkatan mutu didasarkan pada analisis aktual pada kondisi eksisting masing-masing program studi. Analisis kondisi eksisting program studi ini akan melahirkan seperangkat komponen mutu yang dapat ditingkatkan dalam upaya pengembangan program studi. Seperangkat komponen mutu tersebut akan dijabarkan secara spesifik dalam 5 aspek peningkatan yaitu: (1) Organisasi dan Manajemen, (2) Pendidikan dan Kemahasiswaan, (3) Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, (4) Kerja sama Institusional, dan (5) Bidang Penunjang Penyelenggaraan Program Studi sebagaimana yang dijelaskan berikut ini:

1. Bidang Organisasi dan Manajemen
 - a. Peningkatan status unggul dalam skala program studi lama, dan peningkatan status baik dalam skala program studi baru.
 - b. Pengembangan sumber daya manusia berbasis keahlian dan kebutuhan.
 - c. Pengembangan penyelenggaraan sistem penjaminan mutu tingkat program studi yang berbasis database.
 - d. Pengembangan penyelenggaraan manajemen kelembagaan yang mengacu kepada indikator kinerja yang jelas.
2. Bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan
 - a. Penyelenggaraan Pendidikan yang selalu adaptif dan relevan dengan kepentingan masyarakat dan industri.
 - b. Peningkatan standart kompetensi kelulusan berbasis pengukuran relevansi profil mutu terhadap karier alumni.
3. Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
 - a. Peningkatan kemampuan dan keahlian dosen dalam bidang penelitian melalui kegiatan workshop dan media aktualisasi dalam asosiasi peneliti seperti

ARCHIE (Interdisipliner), AHDR (Sejarah), OHA (Sejarah Lisan), IQRA (Qu’ran dan Tafsir) dan lain sebagainya.

- b. Diseminasi dan implementasi hasil pengabdian masyarakat dalam bentuk Desa Binaan sebagai media inkubator masing-masing program studi.
- 4. Bidang Kerjasama Institusional
 - a. Pengembangan kerjasama dengan kalangan industri sebagai upaya berkelanjutan meningkatkan kompetensi dosen dan lulusan.
 - b. Penyelenggaraan kerjasama dengan asosiasi-asosiasi keahlian ditingkat nasional dan internasional.
- 5. Bidang Penunjang Penyelenggaraan
 - a. Pengembangan sarana penunjang pendidikan yang mampu memenuhi standar minimal pendidikan nasional seperti ruang kelas, perpustakaan program studi yang memadai, laboratorium keilmuan/keahlian.

Komponen peningkatan mutu program studi diatas digunakan sebagai salah satu pijakan dalam merumuskan strategi pengembangan program studi – program studi dilingkungan Fakultas Ushuluddin dan Adab, dikombinasikan dengan visi dan misi Fakultas Ushuluddin dan Adab yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, strategi pengembangan program studi ini merupakan kajian pemikiran strategis tentang program-program prioritas yang dapat dilakukan dalam rangka mencapai tujuan program studi unggul dan terkemuka pada tahun 2027.

Strategi peningkatan mutu program studi tersebut akan dijelaskan dan dijabarkan sebagai berikut:

- 1. Bidang Organisasi dan Manajemen
 - a. Melaksanakan tahapan audit mutu internal (Audit dan Tindak Lanjut) secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.
 - b. Menyelenggarakan penjaminan mutu program studi yang berbasis database dan faktual.
 - c. Memperluas kerjasama dengan lembaga-lembaga pemerintah, swasta dan asing dalam mengembangkan riset-riset aplikatif dan berorientasi teoretik.
- 2. Bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan
 - a. Mempersiapkan dosen untuk studi lanjut tingkat doktoral dan mengarahkan untuk pengambilan bidang sesuai dengan arah peminatan yang sudah ditetapkan.
 - b. Mengirim delegasi dosen dan mahasiswa secara rutin dan terprogram dalam acara-acara ilmiah, baik skala nasional maupun internasional.
 - c. Menyertakan aktif tenaga dosen ke dalam asosiasi-asosiasi kelimuan (skala nasional maupun internasional) sebagai upaya untuk pengembangan keilmuan dan perluasan network keilmuan.
- 3. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
 - a. Menerbitkan jurnal ilmiah kolaborasi dosen-mahasiswa dan lintas

- pengelola dan diproyeksikan sebagai media akademik yang kompetitif.
- b. Meningkatkan akreditasi jurnal ilmiah sesuai bidang kajian sebagai sarana publikasi penelitian dosen.
 - c. Memberikan dorongan berupa insentif yang menarik bagi dosen yang hasil karyanya dimuat di media, baik media lokal, nasional maupun internasional tanpa membatasi strata dosen.
 - d. Menyelegarkan program Desa Binaan yang berbasis pada pengembangan keilmuan dosen dan mahasiswa sesuai dengan disiplin keilmuan masing-masing program studi.
4. Kerjasama Institusional
- a. Menjalin kerjasama antar program studi yang sama (serumpun) di universitas- universitas negara maju, yang diproyeksikan dan dijadikan sebagai benchmarking.
 - b. Mengintensifkan model dan orientasi kerjasama dari Memorandum of Understanding (MoU) ke orientasi Memorandum of Action (MoA), agar jalinan kerjasama lebih berdampak secara nyata.
 - c. Menjalin kerjasama institusional secara lokal-regional sebagai dasar penyelenggaraan program Desa Binaan.
5. Bidang Penunjang Penyelenggaraan
- a. Meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan melalui penambahan literatur dan referensi yang memadai, akses pelayanan offline selama jam kerja dan pelayanan virtual-digital selama 24 jam.
 - b. Meningkatkan Bandwidth jaringan internet dalam rangka mendukung pembelajaran interaktif dengan dilengkapi dukungan multimedia.
 - c. Pemberian akses sarana prasarana yang mudah dalam pelaksanaan kajian akademik dan keilmuan yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa.

4. Kesimpulan

Kondisi eksisting enam program studi di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Adab akan dibaca secara internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang dihubungkan dengan sifat-sifat seseorang. Misalnya, kinerja seseorang baik disebabkan karena mempunyai kemampuan tinggi dan tipe pekerja keras. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-fator yang mempengaruhi keinerja seseorang yang berasala dari lingkungan. Seperti perilaku, sikap dan tindakan-tindakan rekan kerja bawahan atau pimpinan, fasilitas kerja dan iklim organisasi.⁹

Secara internal, masing-masing program studi memiliki dukungan dosen-dosen muda yang memiliki kualifikasi keilmuan yang sesuai dengan kekhasan kajian

⁹ A.A.Anwar Prabu Mangkunegara, 2007, Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Ke Tujuh PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. Hal. 15.

program studi. Hal ini memudahkan penyelenggaraan pembelajaran berbasis teknologi secara interaktif dengan mahasiswa. Para mahasiswa yang kuliah pada program studi di Fakultas Ushuluddin dan Adab didominasi dari wilayah Ciayumajakuning, dengan asal sekolah madrasah dan pesantren. Lulusan program studi – program studi di Fakultas Ushuluddin dan Adab bekerja dan berkariere di berbagai segmen dunia kerja dengan masa tunggu rata-rata kurang dari 6 bulan. Walaupun demikian, relevansi jenis pekerjaan (karier) lulusan dengan profil mutu program studi masih cenderung rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran kurikulum berbasis stakeholder perlu dilaksanakan secara rutin. Sedangkan secara eksternal, dukungan kebijakan pemerintah terhadap program studi miskin peminat dalam bentuk pemberian beasiswa. Ditambah lagi posisi sosial-geografis yang menguntungkan karena Cirebon terletak pada jalur strategis nasional dengan iklim religius yang kuat. Walaupun demikian, munculnya berbagai kampus lokal yang memiliki konsentrasi keilmuan serupa dapat menjadi kompetitor dalam hal rekrutmen mahasiswa baru. Belum lagi, perkembangan pesat teknologi dapat menyebabkan akselerasi model pembelajaran jarak jauh sehingga perguruan tinggi luar dapat menjangkau segmen mahasiswa lokal.

Program Studi – Program Studi di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Adab IAIN Syekh Nurjati Cirebon perlu melakukan evaluasi dan reaktualisasi kurikulum pembelajaran dengan memanfaatkan feedback (umpulan-balik) dari stakeholder. Upaya ini dilakukan dengan tujuan untuk menjamin dan memastikan kompetensi utama maupun kompetensi pendukung dalam pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Disamping itu, Program Studi – Program Studi di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Adab IAIN Syekh Nurjati Cirebon perlu melakukan evaluasi dan reaktualisasi profil alumni dengan memanfaatkan feedback (umpulan-balik) dan masukan dari stakeholder. Dengan demikian, indikator mutu lulusan (indikator utama, indikator pendukung dan indikator pilihan) juga perlu ditinjau ulang sehingga mutu lulusan dapat relevan dengan tuntutan dunia kerja.

Daftar Pustaka

- Crosby, Philip B., 1979, *Quality is free: The Art of Making Quality Certain*, New York : New American Library.
- Hoy, C. et al., 2000, *Improving Quality in Education*. London: Falmer Press.
- Kotler, Philip dan Kevin Keller., 2009, *Management Pemasaran*, Jilid I Edisi 13. Penerbit Erlangga.
- Mangkunegara, A.A.Anwar Prabu., 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan VII Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Anwar Nuris & Afifi Hasbunallah

Moleong, Lexy J., 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rangkuti, 2009, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Sallis, Edward., 2012, *Total Quality Management in Education*, Yogyakarta: IRCCiSoD.

Soetopo, Hendiyat dan Wasti Soemanto., 1988, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.